# PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

**Fatimah**
*fatimfatimah343@gmail.com*
**Farida Idayati**

**Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) SURABAYA**

***ABSTRACT***

*This research aimed to find out (1) the effect of profitability on the firm value; (2) the effect of liquidity on the firm value; and (3) the effect of leverage on the firm value. Profitability was measured by proxy of Return On Asset (ROA), liquidity was measured by proxy of Current Ratio (CR), and leverage was measured by proxy of Debt to Equity Ratio (DER) in the manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange.The research was quantitative. Furthermore, the data collection technique used a purposive sampling method i.e., a sample collection based on the determined criteria. In line with that, there were 208 data samples from 52 companies. Moreover, the population was manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2019-2022. The data analysis technique used multiple linear regressions. The result indicated that profitability had a positive effect on the firm value which was measured by proxy of Return On Asset (ROA). However, liquidity did not positively affect the firm value which was measured by proxy of Current Ratio (CR). Likewise, leverage did not positively affect the firm value which was measured by proxy of Debt Equity Ratio (DER).*

*Keywords: profitability, liquidity, leverage, firm value*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji (1) Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan; (2) Pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan; (3) Pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas diukur dengan proksi *Return On Asset* (ROA), likuiditas diukur dengan proksi *Current Ratio* (CR), dan leverage diukur dengan proksi *Debt Equity Ratio* (DER) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu dengan cara mengumpulkan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan metode yang digunakan yaitu *purposive sampling* diperoleh sebanyak 208 data penelitian dari 52 perusahaan yang dijadikan sampel. Sampel yang digunakan di dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2022. Metode analisis yang digunakan pada penelitian yaitu regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpegaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) lalu likuiditas tidak berpegaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan menggunakan proksi *Current Ratio* (CR) selanjutnya, leverage tidak berpegaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan menggunakan proksi *Debt Equity Ratio* (DER).

Kata Kunci: profitabilitas, likuiditas, leverage, nilai perusahaan

## PENDAHULUAN

Persaingan bisnis di Indonesia terjadi sangat ketat yang erat kaitannya dengan inovasi yang tinggi yang disertai perkembangan ekonomi, politik, sosial dan teknologi. Hal tersebut mendukung perusahaan mampu mengaplikasikan fungsi – fungsi manajemen yang dimiliki secara optimal dan baik sehingga mampu bertahan mengikuti perkembangan zaman yang mencerminkan kinerja perusahaan adalah nilai perusahaan. Dalam era bisnis yang dinamis dan kompleks, perusahaan dituntut untuk tidak hanya bertahan, tetapi juga berkembang

secara berkelanjutan. Untuk mencapai tujuan ini, perusahaan perlu memahami dan mengelola berbagai faktor keuangan yang dapat memengaruhi kinerja dan nilai perusahaan. Tesis ini akan mengeksplorasi pengaruh beberapa faktor kunci, yaitu profitabilitas, *leverage,* dan likuiditas, terhadap nilai perusahaan.

Perusahaan manufaktur perusahaan yang memproduksi, mengolah, dan mengemas barang – barang menggunakan mesin, tenaga kerja, dan peralatan khusus dalam mengubah bahan mentah menjadi produk jadi. Dalam era globalisasi pada saat ini dunia persaingan pasar yang ketat setiap perusahaan harus mempunyai strategi yang kuat dalam memenuhi kebutuhan pasar dan mempertahankan daya saing salah satu caranya yaitu memastikan produk yang dihasilkan kualitasnya sesuai dengan standar yang ditetapkan dan meningkatkan efisiensi produksi untuk mengurangi biaya dan meningkatkan profitabilitas. Perusahaan manufaktur berperan penting dalam perekonomian karena perusahaan manufaktur menyediakan berang – barang yang dibutuhkan masyarakat dalam kehidupan sehari – hari dan bermanfaat pada SDM karena perusahaan manufaktur menyediakan lapangan kerja bagi banyak orang.

Nilai pada perusahaan merupakan bentuk dari tingkat kepercayaan masyarakat terkait keadaan tertentu terhadap suatu perusahaan selama perusahaan tersebut melaksanakan operasinya setelah masa waktu yang cukup lama (dimulai dari berdirinya perusahaan tersebut hingga sekarang beroperasi) (Septriana, 2019). Nilai perusahaan, juga dikenal sebagai nilai pasar perusahaan atau nilai total perusahaan, mencerminkan nilai keseluruhan suatu perusahaan dari perspektif pasar atau investor. Penilaian pada nilai perusahaan merupakan proses kompleks dan terkadang subjektif yang harus mempertimbangkan banyak faktor hal tersebut sangat penting bagi pemilih perusahaan, para investor dan pemangku kepentingan lainnya untuk memahami nilai perusahaan untuk membuat keputusan investasi atau strategi yang tepat. Nilai perusahaan adalah jumlah dana yang diharapkan dapat diterima oleh pemilik saham dan kreditur jika perusahaan dijual atau likuidasi. Berikut merupakan beberapa faktor yang mempengaruhi suatu nilai perusahaan: keputusan pendanaan; kebijakan dividen; keputusan investasi; struktur modal; pertumbuhan perusahaan; ukuran perusahaan; leverage dan profitabilitas; likuiditas dan leverage.

Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari operasionalnya. Ada beberapa rasio yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas, seperti *Return on Investment* (ROI), *Return on Equity* (ROE), dan *Gross Margin*. Analisis profitabilitas membantu memahami seberapa efisien perusahaan dalam mengelola asetnya dan memberikan keuntungan kepada pemegang saham. Analisis profitabilitas membantu pihak terkait, termasuk manajemen perusahaan, investor, dan analis keuangan, untuk mengevaluasi seberapa baik perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dari kegiatan operasionalnya. Selain rasio-rasio yang disebutkan di atas, ada juga rasio-rasio lain yang dapat digunakan untuk melihat profitabilitas, seperti *Net Profit Margin*, *Operating Profit Margin*, dan *Earnings Before Interest and Taxes* (EBIT) Margin. Keseluruhan, analisis profitabilitas merupakan langkah kunci dalam memahami kesehatan finansial suatu perusahaan. Menurut kasmir (2019) profitabilitas mengindikasikan bagaimana suatu perusahaan mampu menciptakan keuntungan atau laba. Apabila suatu perusahaan memiliki profitabilitas tinggi maka perusahaan tersebut dianggap memiliki kinerja dan prospek yang baik sehingga menarik pemikiran positif terhadap investor, hal tersebut kedepannya akan berpengaruh terhadap naiknya harga saham dikarenakan adanya permintaan yang juga mengalami kenaikan (Anggraeni & Sulhan, 2020).

Menurut Elisa (2021) likuiditas merupakan sebuah kemampuan yang dimiliki suatu perusahaan dalam hal melunasi atau membayar hutang-hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki perusahaan tersebut, sehingga tingkat kepercayaan para investor bahwa perusahaan tersebut kedepannya mampu membayar dividen semakin tinggi. Likuiditas mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan

jangka pendeknya. Rasio likuiditas seperti *current ratio* dan *quick ratio* membantu dalam mengevaluasi sejauh mana perusahaan dapat membayar hutang-hutangnya dalam waktu singkat. Likuiditas yang baik memberikan kepercayaan kepada para pemegang saham dan kreditur bahwa perusahaan dapat mengelola kewajiban keuangannya tanpa kesulitan. Tingkat likuiditas yang optimal memberikan keyakinan kepada pemegang saham dan kreditur bahwa perusahaan dapat mengelola kewajiban keuangannya tanpa mengalami kesulitan.

*Leverage* mencerminkan sejauh mana perusahaan menggunakan utang untuk mendanai operasinya. Ada dua jenis *leverage*: *financial leverage* (utang keuangan) dan *operating leverage* (utang operasional). Leverage keuangan muncul ketika perusahaan menggunakan dana pinjaman atau saham preferen untuk menghasilkan keuntungan tambahan. Ini melibatkan penggunaan utang atau modal saham yang memiliki beban tetap, dengan harapan bahwa akan meningkatkan keuntungan perusahaan. *Financial leverage* menciptakan potensi bagi perusahaan untuk menghasilkan hasil investasi yang lebih tinggi daripada biaya modal. Sedangkan *Leverage* operasi terjadi ketika perusahaan menggunakan biaya tetap dalam proses produksi, di mana jumlah biaya tersebut tetap, terlepas dari jumlah unit yang diproduksi. Bisnis dengan *operating leverage* yang tinggi didefinisikan sebagai bisnis dengan biaya tetap yang signifikan. Pada dasarnya, ini berkaitan dengan perubahan biaya tetap dalam perbandingan dengan biaya variabel untuk mencapai produksi yang diinginkan. Kedua jenis *leverage* ini merupakan bagian integral dari strategi keuangan perusahaan dan berperan dalam mengoptimalkan struktur modal serta mengelola risiko keuangan. Penggunaan *leverage* dapat meningkatkan potensi pengembalian, tetapi juga membawa risiko tambahan yang perlu dikelola dengan hati-hati. Analisis *leverage* penting untuk mengevaluasi risiko keuangan perusahaan dan dampaknya terhadap keberlanjutan operasional. Terlalu banyak utang dapat meningkatkan risiko keuangan, sementara sedikit utang dapat membatasi pertumbuhan.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode 2019 sampai 2022. Perusahaan manufaktur dipilih dengan alasan perusahaan manufaktur, khususnya yang tumbuh pesat, sering kali menjadi motor penggerak pertumbuhan ekonomi. Penelitian pada perusahaan yang berkembang dengan cepat dapat memberikan wawasan tentang bagaimana sektor ini berkontribusi pada ekonomi secara keseluruhan.

Berdasarkan latar belakang seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?, (2)Apakah likuiditas perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?, (3) Apakah *leverage* perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
Berdasarkan pokok masalah yang di temukan di atas tujuan yang ingin di capai yaitu untuk mengetahui suatu pengaruh: (1) Untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan, (2) Untuk menguji pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan, (3) Untuk menguji pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan.

## TINJAUAN TEORITIS

### Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal adalah perilaku yang di pilih perusahaan untuk diharapkan memberikan petunjuk bagi investor bagaimana manajemen melihat mengharapkan perusahaan di masa yang akan datang (Houston, 2018). Teori sinyal menjelaskan bagaimana penggunaan menganalisis individu, perusahaan, atau pemerintah mengambil keputusan dengan tepat sesuai dengan informasi yang diterima. Sinyal tersebut bisa berupa promosi atau informasi terhadap kelebihan perusahaan atas orang lain dalam memberikan sinyal terhadap perusahaan agar memangkas ketidakpastian tentang harapan perusahaan di masa depan.

Teori sinyal berguna untuk menggambarkan perilaku ketika dua pihak (individual atau organisasi) mempunyai akses terhadap informasi yang berbeda. Biasanya, satu pihak harus

memilih cara mengkomunikasikan informasi tersebut dan pihak lain harus memilih bagaimana menafsirkan sinyal tersebut. Oleh karena itu, teori sinyal memegang posisi penting dalam berbagai literatur manajemen termasuk manajemen strategis kewirausahaan dan manajemen sumber daya manusia. Meskipun penggunaan teori sinyal telah mendapatkan momentumnya dalam beberapa tahun terakhir, prinsip utamanya menjadi gagal karena diterapkan pada permasalahan perusahaan. Oleh karena itu, penulis memberikan sintesis ringkas tentang teori dan konsep – konsep untuk meninjau penggunaanya dalam literatur manajemen. Signal atau isyarat merupakan salah satu strategi yang digunakan perusahaan untuk mengedukasi investor bagaimana manajer dapat meningkatkan kinerja perusahaan (Brigham dan Houston, 2010).

**Profitabilitas**

Profitabilitas sangat penting yang menjadi indikator utama untuk menilai sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan keuntungan yang efektif, dan bagaimana manajemen perusahaan mengelola sumber daya operasinya. Pofitabilitas memberikan gambaran seberapa efektif perusahaan mendapatkan laba mendapatkan laba suatu perusahaan adalah tujuan utama dalam perusahaan semakin tinggi nilai laba maka perusahaan dinyatakan berhasil dalam mengelola asset dan operasi dengan sesuai harapan (Kasmir, 2012).

Profitabilitas bukan hanya tentang menghasilkan laba, tetapi juga bisa mengukur kinerja suatu perusahaan, penting bagi perusahaan untuk mengungkapkan secara transparan tentang profitabilitas mereka. Hal ini dapat memberikan dasar yang kuat bagi pihak eksternal dapat mengevaluasi kinerja suatu perusahaan.

**Likuiditas**

Menurut Herry (2016) Rasio likuiditas dapat mengetahui seberapa kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau melunasi utang jangka pendeknya. Likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam bertahan dalam keadaan yang sulit.

Pemahaman tentang likuiditas ini bisa menjadi tolak ukur suatu perusahaan dalam pengambilan keputusan, tingkat suatu likuiditas dapat mempengaruhi nilai nilai perusahaan. Likuiditas sendiri sangat penting dalam manajemen keuangan karena jika terdapat kurangnya likuiditas dapat menyebabkan kesulitan finansial, disisi lain jika terlalu banyak tingkat likuiditas dapat mengurangi pengembalian investasi perusahaan.

**Leverage**

Leverage suatu perusahaan yang tinggi dianggap mempunyai tingkat motivasi tinggi dalam menjalankan kinerja sebuah perusahaan dengan baik dan juga perusahaan akan meningkatkan kinerja untuk memperoleh suatu laba atau keuntungannya. Menurut Kasmir (2019) *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan salah satu dari beberapa rumus yang digunakan guna menentukan nilai hutang dari ekuitas. DER dapat memberitahukan kelengkapan ekuitas untuk menjamin keseluruhan hutang yang dimiliki sebuah perusahaan.

Menurut Riyanto (2008) *leverage* adalah pengguna asset maupun dana dimana perusahaan wajib membayar beban tertentu. *Leverage* memungkinkan suatu perusahaan dapat mengendalikan harta yang melebihi jumlah suatu modal yang tersedia. Keuntungan *leverage* yaitu dapat mempercepat pertumbuhan dan meningkatkan pengembalian modal sendiri. Namun, *leverage* dapat menimbulkan risiko.

*Leverage* dapat meningkatkan risiko operasional; karena fluktuasi terhadap hasil operasi yang menyebabkan lebih besar pada laba bersih. Keputusan dalam mengambil *leverage* harus hati - hati dengan cara mempertimbangkan situasi keuangan perusahaan serta tujuan jangka panjangnya.

**Nilai Perusahaan**

Menurut Harmono (2009) Nilai kerja merupakan sebuah kinerja suatu perusahaan yang diterapkan oleh harga saham yang di bentuk pemerintah dan penawaran pada pasar modal yang menggambarkan penilaian masyarakat terhadap kinerja keuangan. Tingginya harga suatu saham perusahaan maka semakin meningkat juga sebuah harapan kesuksesan para investor. Peluang investasi akan dapat memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan perusahaan.

PBV atau *Price Book Value* merupakan rasio pada nilai perusahaan yang digunakan untuk membandingkan harga saham menurut pasar dengan nilai buku perlembar saham (Brigham dan Houstan, 2016). Perbandingan ini digunakan oleh pihak investor dan untuk menganalisa penilaian apakah suatu saham tersebut dihargai terlalu rendah atau sebaliknya terlalu tinggi. Biasanya investor sering menggunakan rasio tersebut bersama dengan metrik keuangan dan analisis lainnya untuk menentukan suatu keputusan investasi yang mendasar. PBV yang tinggi dapat dikatakan bahwa saham diperdagangkan dengan premi jika dibandingkan dengan nilai buku suatu perusahaan. Hal tersebut dapat mengindikasikan bahwa investor percaya perusahaan dapat memiliki pertumbuhan yang tinggi dan keunggulan kompetitif yang kuat.

**Penelitian Terdahulu**

Pertama, Oktaviarni (2019) menunjukkan hasil rasio profitabilitas yang diterapkan *Return on Assets* (ROA), likuiditas yang diterapkan *Current Ratio* (CS), kebijakan dividen yang terapkan *Dividend Payout Ratio* (DPR), dan yang terakhir ukuran perusahaan yang diterapkan logaritma natural total aset berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan *leverage* yang di terapkan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kedua, Baskara (2019) menunjukan hasil bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, *leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai nilai perusahaan. Secara parsial profitabilitas berpegaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, *leverage* berpegaruh tidak signifikan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dan likuiditas berpegaruh signifikan signifikan terhadap nilai perusahaan. Ketiga, Putra dan Gantino (2021) menunjukan hasil profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan yang berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor property dan *real estate*. Keempat, Mentari (2021) menunjukan hasil kepemilikan manajerial berpegaruh signifikan dan signifikan terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh signifikan dan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan kebijakan hutang tidak berpengaruh atau berpegaruh tidak signifikan dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Kelima, Sutama dan Lisa (2018) menunjukan hasil leverage memiliki hubungan sedang dengan nilai perusahaan, sedangkan profitabilitas memiliki hubungan yang kuat terhadap nilai perusahaan. Secara parsial, *leverage* dan profitabilitas ternyata berpegaruh signifikan dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Keenam, Haryati dan Ayem (2014) menunjukan hasil yang diperoleh secara pasrsial Menunjukkan bahwa dari ketiga variabel independent yaitu ROA, DER dan EPS terdapat dua variabel yang berpegaruh signifikan dan signifikan terhadap nilai perusahaan yaitu variabel *Return On Assets* dan *Earnings Per Share*. Sedangkan variabel *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

**Rerangka Konseptual**

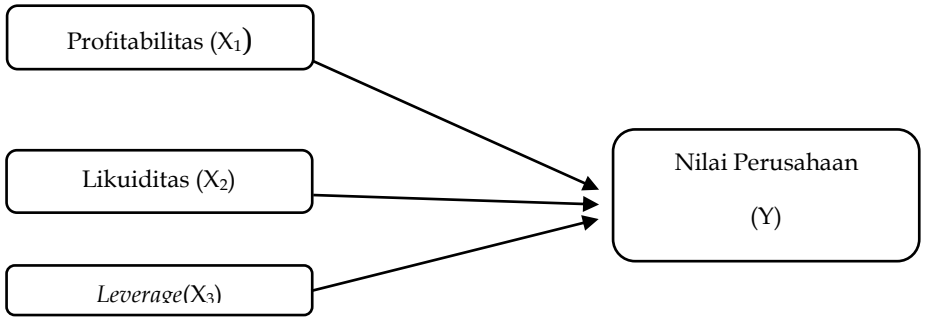


**Gambar 1**
**Rerangka Konseptual**

**Pengembangan Hipotesis**

**Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan**

Dibeberapa negara pada saat ini tingkat inflasi sangat meningkat, peningkatan tersebut dapat mempengaruhi tingkat laba pada perusahaan, lalu pada pola konsumsi masyarakat termasuk melonjaknya belanja online yang menjadi salah satu kebiasaan dan preferensi untuk bertujuan fokus pada keberlanjutan, dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan di sektor tertentu. Profitabilitas di era sekarang terus berubah dengan sangat cepat dan memerlukan inovasi bagi perusahaan, kemampuan dalam memahami dan merespon perubahan perubahan yang terjadi pada era ini akan menjadi kunci atau jalan untuk mencapai tingkat profitabilitas yang tinggi dan tentunya baik dalam lingkungan yang terus menerus berkembang.

Profitabilitas adalah kunci utama dalam menentukan nilai perusahaan. Rasio-rasio seperti ROA, ROE, EPS, dan FCF memberikan gambaran tentang efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan mengelola sumber daya. Perusahaan yang mampu menjaga dan meningkatkan profitabilitasnya cenderung memiliki nilai pasar yang lebih tinggi, karena dianggap lebih stabil, berisiko rendah, dan memiliki potensi pertumbuhan yang baik di masa depan. Investor cenderung menghargai perusahaan yang menunjukkan kemampuan kuat dalam menghasilkan laba yang berkelanjutan.

Penelitian yang dilakukan Anggita (2020) menunjukkan bahwa hasil uji profitabilitas nilai yang diproksikan dengan ROA berpegaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Atas dasar hasil kajian dari penelitian tersebut maka hipotesis pada penelitian ini dapat dirumuskan seperti berikut:

$H_1$ : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

**Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan**

Perusahaan harus memperhitungkan pengaruh dari beberapa faktor–faktor seperti perubahan pola konsumsi masyarakat, perubahan regulasi dan perubahan teknologi terhadap likuiditas mereka. Kesadaran tentang risiko peluang yang terkait dengan likuiditas adalah sebuah kunci bagaimana perusahaan mengelola suatu nilai perusahaan dengan efisien. Likuiditas yang baik akan memberikan keyakinan pada pihak investor dan meningkatkan nilai pasar saham perusahaan. Investor akan percaya diri dalam berinvestasi di perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban finansialnya dan menghadapi tantangan ekonomi tanpa harus menjual asset dengan harga yang merugikan.

Tingkat likuiditas yang terpenuhi memungkinkan perusahaan dalam berinvestasi dengan peluang pertumbuhan, penelitian, pengembangan, atau akuisisi. Namun, tingkat likuiditas yang terlalu banyak dalam bentuk asset uang tunai yang berlebihan juga akan menyebabkan

tingkat koefisien karena uang tunai biasanya menghasilkan pengembalian yang rendah dibandingkan dengan investasi produktif. Maka dari itu perusahaan harus mempertahankan tingkat likuiditas dengan memadai dan bijak untuk dapat mencapai nilai perusahaan yang optimal.

Likuiditas yang tinggi memberi perusahaan fleksibilitas untuk mengambil keuntungan dari peluang investasi atau pertumbuhan yang tidak terduga. Fleksibilitas ini bisa sangat berharga dalam pasar yang dinamis, dan kemampuan untuk bereaksi cepat terhadap peluang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan dengan rasio likuiditas yang tinggi dapat mengirimkan sinyal positif kepada investor mengenai kemampuan mereka untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki cadangan kas yang cukup dan manajemen keuangan yang baik. Ini dapat meningkatkan kepercayaan investor, yang pada gilirannya dapat meningkatkan nilai pasar saham perusahaan.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Nadhifa (2020) yang menunjukkan bahwa likuiditas berpegaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Atas dasar hasil kajian dari penelitian tersebut maka hipotesis pada penelitian ini dapat dirumuskan seperti berikut:

$H_2$ : Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

**Pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan**

Perusahaan pasti mempunyai keinginan agar terus berkembang di masa yang akan datang. Keputusan pendanaan atau keputusan struktur modal menjadi salah satu keputusan yang terpenting di ambil oleh pihak manajemen keuangan untuk keberlangsungan usaha. Keputusan pendanaan harus berjalan dengan tujuan dan strategi bisnis perusahaan pemilihan sumber dana yang tepat dapat meminimalisir tingkat risiko perusahaan. Keputusan pendanaan dan struktur modal harus mempertimbangkan perencanaan jangka panjang dan menjaga keberlanjutan operasional. Penggunaan *levera*ge dapat meningkat risiko karena perusahaan belum mampu mendapakan laba yang cukup untuk membayar hutangnya, mereka dapat menghadapi risiko kebangkrutan. Perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi mungkin akan dapat peringkat kredit yang lebih rendah dan kejadian tersebut akan mempengaruhi biaya pinjaman dan mampu dalam mengakses pasar modal dengan suku bunga yang kompetitif dengan cara tersebut penggunaan *leverage* dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

*Leverage*, atau penggunaan utang dalam struktur modal perusahaan, memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. *Leverage* dapat meningkatkan potensi pengembalian bagi pemegang saham, tetapi juga meningkatkan risiko. *Leverage* juga dapat berfungsi sebagai sinyal ke pasar. Perusahaan yang mengambil utang dapat mengirimkan sinyal bahwa manajemen yakin akan prospek masa depan perusahaan dan kemampuan mereka untuk menghasilkan arus kas yang cukup untuk membayar utang. Ini dapat meningkatkan kepercayaan investor dan meningkatkan nilai pasar perusahaan. Namun, sinyal ini bisa berbalik negatif jika pasar menilai bahwa perusahaan mengambil terlalu banyak utang dan berisiko menghadapi kesulitan keuangan.

Pada Penelitian yang dilakukan Putra dan Gantino (2021), menunjukkan bahwa leverage secara simultan berpegaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Atas dasar hasil kajian penelitian tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$H_3$ : *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

**METODE PENELITIAN**

**Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek Penelitian)**

Jenis dari penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan cara melakukan uji hipotesis. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian ilmiah yang menggunakan data yang dapat

diukur dan hitung secara numerik. Penelitian ini kuantitatif berfokus pada pengumpulan data dalam analisis statistik dan bentuk angka. Data yang digunakan adalah data sekunder dengan melihat laporan tahunan atau disebut annual report.

Populasi dalam penelitian adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 sampai 2022.

**Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu sampel yang ditentukan berdasarkan kriteria tertentu yang ditetapkan peneliti untuk memperoleh sampel yang *representative*. Adapun kriteria untuk sampel penelitian ini adalah: (1) Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 1 Januari 2019 sampai dengan 31 Desember 2022. (2) Perusahaan Manufaktur tersebut memiliki data lengkap yang diperlukan dalam penelitian selama tahun 2019 sampai dengan 2022. (3) Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan dalam bentuk rupiah pada tahun 2019 sampai dengan 2022.

**Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan data – data yang dikumpulkan dengan metode studi data dokumentasi. Studi data dokumentasi merupakan data penelitian yang merujuk pada informasi yang disimpan, dicatat, atau direkam dalam bentuk file atau dokumen. Penelitian ini juga menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui sumber yang akan menjadi sasaran dalam penelitian selain responden. Data sekunder dapat ditemukan di berbagai bentuk, data sekunder dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan audit perusahaan.

Kajian penelitian ini dapat diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui website www.idx.co.id atau bisa mendatangi langsung di bagian kepustakaan Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GIBEI) yang berada di Surabaya yang berada di Jl. Menur Pumpangan No.30 Surabaya untuk meminta dokumen berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018 sampai 2022.

**Variabel dan Definisi Operasional Variabel**

Terdapat 2 (dua) variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel Dependen dan Variabel Independen.

**Definisi Operasional Variabel**

**Variabel Independen (Variabel Bebas)**

Variabel Independen merupakan variabel yang biasanya mempengaruhi perubahan variabel dependen. Variabel independent dalam penelitian ini sebagai berikut:

**Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan. Profitabilitas ini mencerminkan tingkat efisiensi operasional dan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan laba bersih dari pendapatan yang diterima. Rasio profitabilitas bisa disebut sebagai pengelempokan rasio, pengelompokan ini bertujuan untuk mengetahui adanya kombinasi dari pengaruh likuiditas, manajemen asset, dan utang pada hasil operasi (Harmono, 2011).

ROA sebagai indikator profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. ROA yang tinggi menunjukkan efisiensi penggunaan aset dan kinerja keuangan yang sehat, yang dapat meningkatkan kepercayaan investor, mengurangi biaya modal, dan mendukung pertumbuhan laba serta dividen. Dengan mengelola aset secara efektif untuk

mempertahankan atau meningkatkan ROA, perusahaan dapat meningkatkan nilai pasar mereka dan menarik lebih banyak investasi.

Dalam penelitian ini indikator yang digunakan pada profitabilitas adalah *Return On Assets* (ROA). ROA merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih relatif terhadap total asset yang dimiliki. *Return On Assets* (ROA) dihitung dengan rumus:

$$\textit{Return on Assets}\ (\text{ROA}) = \frac{Laba\ bersih\ setelah\ pajak}{Total\ aset}$$

**Likuiditas**

Likuiditas merupakan kemampuan suatu asset, investasi atau bisnis untuk mengkonversi asset keuangan menjadi uang tunai dengan cepat tanpa kehilangan nilai signifikan. Rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur bagaimana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya dalam tepat waktu (Fahmi, 2017). Tingginya tingkat rasio akan menunjukkan baiknya kinerja suatu perusahaan dan sebaliknya jika rendahnya tingkat rasio likuiditas menunjukkan buruknya kinerja suatu perusahaan. Namun, terlalu tingginya tingkat likuiditas dapat mengindikasikan bahwa kurangnya pemanfaatan asset secara efisien, sehingga manajemen likuiditas melakukan dengan bijak karena kunci dalam perencanaan keuangan yang baik.

Likuiditas memainkan peran penting dalam menentukan nilai perusahaan. Dengan memastikan perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya, likuiditas yang baik meningkatkan kepercayaan investor dan kreditur, stabilitas operasional, dan fleksibilitas finansial. Selain itu, likuiditas yang kuat mendukung strategi pertumbuhan, kebijakan dividen, dan pembelian kembali saham, yang semuanya berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan di pasar. Perusahaan yang mampu mengelola likuiditasnya dengan baik cenderung memiliki valuasi yang lebih tinggi karena dianggap lebih stabil dan berisiko lebih rendah oleh investor.

Penelitian ini menggunakan indikator *Current Ratio* (CR). CR mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan asset lancer. Aktiva lancar dalam penelitian ini meliputi kas, piutang dagang, persediaan, dan aktiva lainnya. Sedangkan hutang lancar meliputi hutang dagang, hutang wesel, hutang bank, hutang gaji, dan hutang lainnya yang harus di bayar. Rumus Current Ratio sebagai berikut:

$$\textit{Current Ratio}\ (\text{CR}) = \frac{Aktiva\ Lancar}{Utang\ Lancar}$$

***Leverage***

*Leverag*e merupakan suatu perusahaan yang menggunakan pinjaman atau utang dengan tujuan peningkatan penggunaan modal dalam harapan bahwa potensi keuntungan yang lebih besar akan mengimbangi biaya bunga atau beban keuangan yang timbul dari penggunaan utang. Rasio *leverage* dalam artian luas digunakan dalam mengukur kemampuan sebuah perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (Fahmi, 2017:127) Penggunaan utang dapat membuat laba bersih perusahaan menjadi besar jika investasi meningkat atau tinggi hasilnya dari pada biaya bunga yang harus dibayar dan sebaliknya, jika hasil investasi lebih menurun dapat meningkatkan risiko kebangkrutan dalam leverage keuangan.

*Leverage* memiliki pengaruh yang kompleks terhadap nilai perusahaan. Di satu sisi, *leverage* dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui penghematan pajak dan memberikan sinyal positif kepada pasar mengenai prospek perusahaan. Di sisi lain, *leverage* juga meningkatkan risiko kebangkrutan dan biaya agensi, yang dapat mengurangi nilai perusahaan. Oleh karena itu, manajemen harus menyeimbangkan manfaat dan risiko dari

leverage untuk mencapai struktur modal yang optimal dan memaksimalkan nilai perusahaan. Dengan mengelola leverage secara efektif, perusahaan dapat memanfaatkan keuntungan pajak dan sinyal positif, sambil meminimalkan risiko kebangkrutan dan biaya agensi.

Rasio *leverage* dalam penelitian ini menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* atau DER menguji sejauh mana perusahaan menggunakan utang dibandingkan dengan ekuitasnya, pengujian ini dapat menunjukkan keuntungan dan juga menunjukkan kerugian. Perusahaan yang menggunakan hutang harus bertanggung jawab terhadap biaya bunga bukan hanya biaya bunga saja akan tetapi perusahaan juga bertanggung jawab terhadap atas pokok pinjamannya. Semakin tingginya tingkat rasio semakin besar proporsi utang dalam struktur modal perusahaan. Berikut merupakan rumus yang digunakan dalam penelitian ini:

$$\textit{Debt to Equity Ratio} = \frac{Total\ Utang}{Total\ Ekuitas}$$

**Variabel Dependen (Variabel Terikat)**

***Price Book Value***

Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan yang menggunakan indikator *Price Book Value* yang merupakan satu metrik untuk digunakan oleh pihak investor dan analisis untuk mengevaluasi perusahaan. *Price Book Value* (PBV) dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{PBV} = \frac{Harga\ saham\ per\ lembar}{Nilai\ buku\ per\ lembar\ saham}$$

**Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data merupakan metode dan alat yang digunakan untuk memproses, Uji Asumsi Klasik menginterpretasi, dan menyajikan data guna mendapatkan wawasan yang berguna atau informasi yang diperlukan. Analisis data merupakan bagian penting dalam berbagai disiplin ilmu dan bidang, termasuk ilmu pengetahuan, bisnis, kedokteran, ilmu sosial, dan banyak lainnya. Penelitian ini menggunakan analisis data yaitu Regresi Linier Berganda. Adapun tahapan – tahapan untuk pemecahan atau pembahasan sebagai berikut:

**Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis Statistik Deskriptif dalam penelitian ini memiliki tujuan utama menjelaskan Tujuan utamanya adalah menjelaskan atau mendeskripsikan sebuah data yang memberikan informasi standar deviasi (*standar deviation*), nilai rata – rata (*mean*), nilai maksimum atau yang disebut nilai yang tertinggi dan nilai minimum atau disebut juga nilai terendah (Ghozali, 2016). Analisis tersebut digunakan untuk mempermudah melihat gambaran sampel dalam memahami variabel – variabel penelitian.

**Uji Asumsi Klasik**

**Uji Normalitas**

Dalam penelitian, ujian normalitas bertujuan mengetahui pembagian dari model regresi variabel independen dan variabel dependen yaitu pembagian atau distribusi normal atau tidak. Jika variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi yang normal bisa dikatakan persamaan regresi baik (Ghozali, 2016). Hasil dalam uji normalitas ini penting dikarenakan beberapa metode statistik, seperti uji-t, analaisis regresi, dan lain – lain, pengguna uji normalitas memberikan tentang pemahaman distribusi data yang dianalisis.

**Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas merupakan langkah yang penting dalam analisis regresi yang digunakan untuk mengindentifikasikan apakah terdapat hubungan dalam dua variabel

dalam model regresi, pentingnya mengetahui multikolinearitas dikarenakan dapat mempengaruhi interpretasi dan keandalan dari model regresi. Dalam multikolinearitas ada beberapa model yang digunakan untuk menentukan pengujian yang digunakan dalam situasi tersebut, seperti (1) melihat *Value Inflation Factor* (VIF), (2) memeriksa indeks kondisi nilai Eigenvalue. *Value Inflator Factor* (VIF) dapat menentukan apakah model regresi ini menunjukkan multikolinieritas (Ghozali, 2016): a) Dikatakan multikolinieritas jika tolerance > 0,1 dan nilai VIF < 10. b) Multikolineritas dikatakan jika nilai VIF >10 dan *tolerance* < 0,10.

**Uji Heterokedastisitas**

Tujuan dari uji Heteroskedastistis untuk mengetahui apakah suatu model regresi menunjukkan ketidaksamaan varian antara residual pengamatan (Ghozali:2018). Mengetahui adanya heteroskedastisitas hal penting dikarenakan dapat mempengaruhi keandalan hasil analisis regresi, mengurangi keakuratan dari uji statistik dan dapat mempengaruhi interpretasi dari koefisien regresi yang di ukur waktunya. Dasar dalam pengambilan pada keputusan grafik scatterplot menurut Ghozali (2016) adalah: (a) Jika pola titik – titik yang membentuk pola seperti bergelombang, melebar, dan menyepit maka dapat disimpulkan telah terjadi heterokedastisitas. (b) Jika sebaliknya tidak membentuk pola titik – titik yang jelas dan menyebar keatas dan kebawah angka 0 pada sumbu Y, maka didenifinisikan tidak terjadi heterekedatisitas.

Pada uji Heteroskedastisitas juga terdapat Uji Glejser. Menurut Ghozali, 2018:142 uji Glejser merupakan uji hipotesis untuk mengetahui apakah sebuah model regresi memiliki indikasi heteroskedastisitas dengan cara meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Uji Glejser adalah alat yang efektif untuk mendeteksi heteroskedastisitas dalam model regresi. Dengan mengikuti langkah-langkah yang dijelaskan di atas, peneliti dapat menentukan apakah varians residual dalam model regresi mereka konstan atau tidak, dan mengambil langkah-langkah korektif jika diperlukan.

**Uji Autokorelasi**

Uji Autokorelasi bertujuan menguji dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (Ghozali, 2016). Jika terjadi korelasi, maka dikatakan ada masalah autokorelasi dikarenakan munculnya observasi yang saling berkaitan satu sama lain dan berurutan sepanjang waktu. Metode Durbin-Watson digunakan pada pengujian ini, atas dasar keputusan sebagai berikut: (a) Angka D-W dibawah -2 bisa dikatakan autokorelasi positif. (b) Angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi. (c) Angka D-W diatas +2 bisa dikatakan tidak ada autokoralasi atau negatif.

**Analisis Regresi Berganda**

Regresi linear berganda adalah salah satu metode statistik yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara dua atau lebih variabel independen (juga dikenal sebagai prediktor) dan satu variabel dependen (juga dikenal sebagai respons). Tujuannya adalah untuk memodelkan hubungan linier antara variabel-variabel tersebut untuk memprediksi atau menjelaskan nilai variabel dependen berdasarkan variabel independen. Persamaan regresi dengan linier berganda dalam penelitian ini adalah:

$$PBV = a + \beta 1ROA + \beta 2CR + \beta 3DER + e$$

Keterangan:
PBV : Nilai Perusahaan
a : Konstanta
ROA : *Return On Assets*

CR : *Current Ratio*
DER : *Debt to Equity Ratio*
e : *Standart Error*

**Uji Kelayakan Model**
**Uji Koefisien Determinasi ($R^2$)**

Uji koefisien determinasi ($R^2$) mempunyai fungsi dalam mengukur variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi memiliki nilai antara 0 sampai dengan 1 ($0 < R = 1$). Dasar yang digunakan dalam pengambilan keputusan terhadap pengujian determinasi sebagai berikut: (a) Jika nilai $R^2$ mendekati nilai 1, maka dapat dikatakan dalam pengujian koefisien determinasi adanya kecocokan sempurna dan variabel independen mampu dan mendominasi pengaruhnya pada variabel dependen. (b) Sebaliknya jika nilai R2 mendekati nilai 0 maka dapat dikatakan variabel independen tidak mampu dalam mempengaruhi variabel dependen.

**Uji Statistik F**

Uji F adalah uji statistik yang digunakan untuk pengaruh variabel independen secara bersamaan atau simultan terhadap variabel dependen. Menurut Ghozali (2018), dalam pengujian F terdapat beberapa asumsi termasuk asumsi normalitas data dan homogenitas, jika pada asumsi - asumsi tidak terpenuhi maka hasil dari Uji F tidak dapat diandalkan. uji model kelayakan variabel menggunakan pengujian F dengan taraf signifikan a = 0,05 atau f > 0,05. Uji F menggunakan kriteria sebagai berikut: (a) Jika nilai F > 0,05 maka dalam pengujian regresi yang dihasilkan tidak memenuhi kriteria fit. (b) Jika nilai F < 0,05 maka sebaliknya pengujian model regresi yang dihasilkan dikatakan memenuhi kriteria fit.

**Uji Hipotesis (Uji t)**

Uji-t adalah salah satu alat statistik yang digunakan dalam pengujian hipotesis. Ini digunakan untuk menguji perbedaan yang signifikan antara dua kelompok atau lebih berdasarkan sampel data. Uji-t membantu Anda menentukan apakah perbedaan yang diamati antara kelompok adalah hasil kebetulan atau apakah perbedaan itu signifikan secara statistik. Uji-t digunakan untuk memperlihatkan sejauh mana pengaruh pada variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016), selanjutnya pengujian dilakukan dengan menggunakan uji statistik t. Berikut adalah dasar digunakannya pengambilan keputusan uji t (Sujarweni, 2016): (a) Jika nilai signifikansi t < 0,005 atau kurang dari 0,05, maka variabel independent berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. (b) Jika nilai signifikan t > 0.05 atau lebih dari 0,05, maka variabel independent tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**
**Hasil Penelitian**
**Gambaran Umum Penelitian**

Penelitian ini menggunakan objek penelitian perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019 - 2022. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang mengolah bahan mentah menjadi yang di proses menjadi barang jadi hingga siap jual. Perusahaan manufaktur terbagi menjadi beberapa bidang seperti bidang industri kimia, produk konsumsi dan sebagainya. Skala perusahaan manufaktur terdapat berbagai jenis dari skala menengah hingga multinasional yang mempunyai skala yang luas. Data yang digunakan dalam perusahaan manufaktur yang akan digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* terhadap nilai perusahaan. Penelitian menggunakan periode tahun 2019 - 2022 yang terdapat 52 perusahaan manufaktur, pada 52 perusahaan ini dilakukan pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling*. *Purposive*

*sampling* merupakan pemilihan sampel yang sesuai dengan kriteria yang sudah di tentukan.

**Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis Statistik Deskriptif dalam penelitian ini digunakan memberikan informasi dengan deskriptif agar memudahkan menggambarkan data yang diolah, sehingga dapat dibaca dengan mudah pembaca dan peneliti selanjutnya. Gambaran umum masing - masing variabel dalam penelitian ini yaitu variabel independen (X) yaitu profitabilitas yang diukur dengan proksi *Return On Assets* (ROA), likuiditas yang diukur dengan proksi *Current Ratio* (CR) , dan *leverage* diukur dengan proksi *Debt Equity Ratio* (DER), juga variabel dependen yaitu nilai perusahaan yang diukur dengan menggunakan proksi Price book value (PBV). Berikut merupakan hasil dari analisis deskriptif dalam penelitian yang tersaji pada tabel tersebut:

**Tabel 1**
**Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif**

**Descriptive Statistics**

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|---|---|---|---|---|---|
| ROA | 115 | -,05 | ,17 | ,0491 | ,04714 |
| CR | 115 | ,06 | 4,80 | 1,9483 | ,94503 |
| DER | 115 | ,17 | 4,87 | ,8607 | ,63993 |
| PBV | 115 | ,01 | 3,85 | 1,2362 | ,89189 |
| Valid N (listwise) | 115 | | | | |

**Sumber: Data sekunder diolah, 2023**

Dari Tabel 1 analisis statistik deskriptif yang tersaji dengan menunjukkan data (N) berjumlah 115 sampel, yang berasal 208 kemudian setelah proses pengujian terdapat 93 data yang di outlier. Analisis deskriptif berdasarkan tabel diatas terdapat penjelasan sebagai berikut: (a) Variabel Profitabilitas (ROA) dengan nilai minimum sebesar -0,05 sedangkan nilai maksimum Profitabilitas (ROA) yaitu sebesar 0,17. Nilai rata - rata (mean) pada variabel Pofitabilitas (ROA) yaitu sebesar 0,0491 dan nilai standar deviasi pada variabel Profitabilitas (ROA) yaitu sebesar 0,04714. (b) Variabel Likuiditas (CR) dengan nilai minimum sebesar 0,06 sedangkan nilai maksimum Likuiditas (CR) yaitu sebesar 4,80. Nilai rata - rata (mean) pada variabel Likuiditas (CR) yaitu sebesar 1,9483 dan nilai standar deviasi pada variabel Likuiditas (CR) yaitu sebesar 0,94503. (c)Variabel *Leverage* (DER) dengan nilai minimum sebesar 0,17 sedangkan nilai maksimum *Leverage* (DER) yaitu sebesar 4,87. Nilai rata - rata (mean) pada variabel *Leverage* (DER) yaitu sebesar 0,8607 dan nilai standar deviasi pada variabel *Leverage* (DER) yaitu sebesar 0,63993. (d) Variabel Nilai Perusahaan (PBV) dengan nilai minimum sebesar 0,01 sedangkan nilai maksimum Nilai Perusahaan (PBV) yaitu sebesar 3,85. Nilai rata - rata (mean) pada variabel Nilai Perusahaan (PBV) yaitu sebesar 1,2362 dan nilai standar deviasi pada variabel Nilai Perusahaan (PBV) yaitu sebesar 0,89189.

**Uji Asumsi Klasik**

**Uji Normalitas**

Berikut merupakan hasil dari uji normalitas menggunakan grafik *Normal Probability Plot* dari residual yang disajikan pada gambar 2 sebagai berikut:

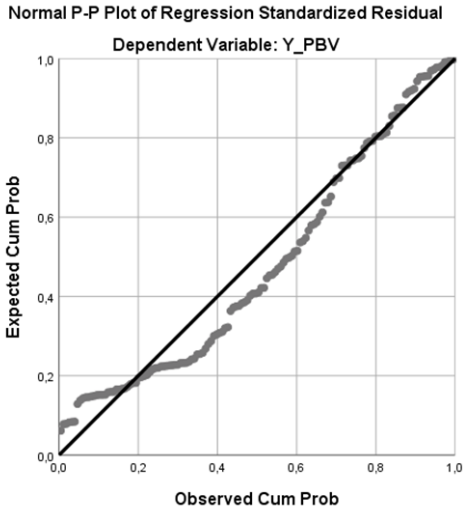


**Gambar 1**
**Grafik Normal P-P Plot**
**Sumber: Data sekunder diolah, 2023**

Grafik P-Plot pada gambar 1 menunjukkan bahwa terdapat penyebaran merata titik-titik menyebar mengikuti garis diagonalnya sehingga menunjukkan bahwa model regresi terdistribusi normal. Berikut dapat diketahui melalui tabel 2 yaitu hasil *kolmogrov-smirnov* sebagai berikut:

**Tabel 2**
**Hasil Pengujian Normalitas Data**
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

| | | Unstandardized Residual |
|---|---|---|
| N | | 115 |
| Normal Parameters[a,b] | Mean | ,0000000 |
| | Std. Deviation | ,37268401 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,064 |
| | Positive | ,064 |
| | Negative | -,063 |
| Test Statistic | | ,064 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,200[c] |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c.Lilliefors Significance Correction.

**Sumber: Data sekunder diolah, 2023**

Berdasarkan pada tabel 2 menunjukkan bahwa hasil pengujian normalitas menggunakan uji Kolmogorv-Smirnov nilai yang di peroleh sebesar 0,064 dengan nilai Asymp. Sig (2-tailed) atau bisa dikatakan nilai signifikan sebesar 0,200>0,05. maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian terdistribusi normal atau layak digunakan untuk di pakai dalam memprediksi nilai perusahaan berdasarkan dari variabel profitabilitas, likuiditas, *leverage*. Penggunaan pengujian menggunakan grafik melalui *probability plot* atau biasa disebut P-Plot dan *One Sample Kolmogorov-Smirnov* telah memenuhi persyaratan asumsi normalitas.

**Uji Multikolinearitas**

Berikut merupakan hasil dari uji multikolinearitas yang telah tersaji pada tabel 3 sebagai berikut:

**Tabel 3**
**Hasil Uji Multikolinearitas**

**Coefficients[a]**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | | Collinearity Statistics | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | t | Sig. | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | ,975 | ,192 | | 5,085 | ,000 | | |
| | ROA | 3,193 | 1,074 | ,253 | 2,975 | ,003 | ,938 | 1,066 |
| | CR | ,007 | ,054 | ,012 | ,129 | ,898 | ,767 | 1,303 |
| | DER | ,100 | ,123 | ,075 | ,813 | ,417 | ,805 | 1,242 |

a. Dependent Variable: Y_PBV

**Sumber: Data sekunder diolah, 2023**

Berdasaarkan perolehan tabel 3 menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas dan leverage memiliki nilai tolerance diatas 0,010 dan hasil perhitungan *Variance Inflation Factor (VIF)* pada variabel independen menunjukan hasil lebih kecil dari 10. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa dari hasil tersebut tidak ada gejala yang menunjukkan adanya multikolineritas antara variabel independen dalam model regresi.

**Uji Autokorelasi**

Berdasarkan atas hasil dari uji autokorelasi yang telah dilakukan maka diperoleh hasil yang disajikan pada tabel 4 sebagai berikut:

**Tabel 4**
**Hasil Uji Autokorelasi**

**Model Summary[b]**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | ,452[a] | ,205 | ,183 | ,37769 | ,822 |

a. Predictors: (Constant), X3_DER, X2_CR, X1_ROA

b. Dependent Variable: Y_PBV

**Sumber: Data sekunder diolah,2023**

Berdasarkan hasil tabel 4 menunjukkan dari uji Durbin-Watson yaitu sebesar 0, 822. Hasil dari uji tersebut berada diantara -2 sampai dengan +2, sehingga dapat ditarik kesimpulan pada hasil autokorelasi tidak terdapat gejala pada model regresi uji autokorelasi.

**Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas merupakan yang mempunyai tujuan mengetahui terjadi ketidaksamaan variabel nilai residual dari pengamatan satu ke pengamatan lain. Pada penelitian ini menggunakan pengujian grafik scatterplot yang ditentukan jika grafik scatterplot menyebar diatas dan dibawah titik nol maka tidak ada gejala heteroskedastisitas, sebaliknya jika titik-titik berkumpul tidak menyebar maka dapat dikatakan adanya gejala

heteroskedastisitas. Berikut merupakan hasil pengamatan mengenai uji herteroskedastisitas pada gambar 3.

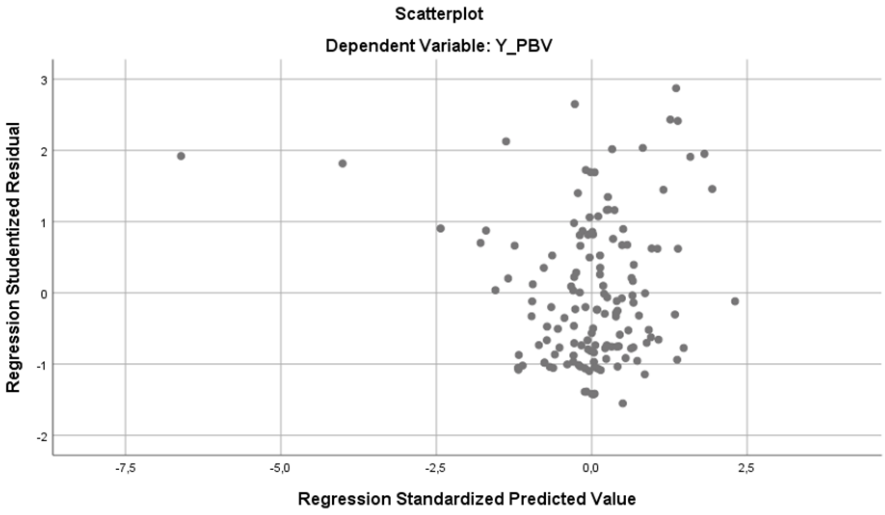


**Gambar 2**
**Uji Hetroskedatisitas**
**Sumber: Data sekunder diolah,2023**

Penelitian ini juga menggunakan metode uji *glejser* dilakukan dengan meregresikan semua variabel bebas terhadap nilai mutlak resiudalnya. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel 5.

**Tabel 5**
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

**Coefficients[a]**

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | B | Std. Error | Beta | t | Sig. |
| (Constant) | ,975 | ,192 | | 5,085 | ,000 |
| ROA | 3,193 | 1,074 | ,253 | 2,975 | ,003 |
| CR | ,007 | ,054 | ,012 | ,129 | ,898 |
| DER | ,100 | ,123 | ,075 | ,813 | ,417 |

**Sumber: Data sekunder diolah, 2023**

Dari tabel 5 menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai nilai signifikan lebih besar dari nilai alpha (Sig>0, 05) Sehingga dapat disimpulkan model regresi pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Uji Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi linear berganda merupakan gambaran dari persamaan variabel independen dan variabel dependen. Analisis rergresi linear berganda bertujuan mengetahui dalam mengukur hubungan sejauh mana variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur profitabilitas (ROA), likuiditas

(CR), dan *Leverage* (DER) terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022. Berikut hasil dari analisis regresi linear berganda yang tersaji pada tabel 6.

**Tabel 6**
**Hasil Analisis Linear Berganda**

**Coefficients[a]**

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | B | Std. Error | Beta | T | Sig. |
| (Constant) | ,975 | ,192 | | 5,085 | ,000 |
| ROA | 3,193 | 1,074 | ,253 | 2,975 | ,003 |
| CR | ,007 | ,054 | ,012 | ,129 | ,898 |
| DER | ,100 | ,123 | ,075 | ,813 | ,417 |

a. Dependent Variable: Y_PBV

**Sumber: Data sekunder diolah,2023**

Berdasarkan pada tabel 6 tersebut menunjukkan persamaan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Diperoleh hasil dari tabel tersebut sebagai berikut:

$PBV = \alpha + \beta 1\ ROA + \beta\ CR + \beta\ DER + e$

PBV = 0,975 + 3,193 ROA + 0,007 DER + 0,100 CR + e

Konstanta (α) = 0,975. Nilai Konstanta α sebesar 0,975 yang artinya bahwa jika variabel independen yang terdiri atas *Return On Asset (ROA),Current Ratio (CR),* dan *Debt Equity Ratio (DER),* bernilai tidak ada. Maka nilai perusahaan sebesar 0,975;(2) Koefisien Regresi ROA = 3,193. Koefisien Regresi ROA sebesar 3,193 maka hasil dari koefisien tersebut hubungan independen terdiri *Retun On Asset (ROA)* dengan variabel dependen terdiri *Price Book Value* (PBV) adanya hubungan positif. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan nilai pada *Retun On Asset (ROA)* maka cenderung kenaikan pada *Price Book Value* (PBV) sebesar 3,193;(3)Koefisien Regresi CR = 0,007. Koefisien Regresi CR sebesar 0,007 maka hasil dari koefisien tersebut hubungan independen terdiri *Curret Ratio (CR)* dengan variabel dependen terdiri *Price Book Value* (PBV) adanya hubungan positif. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan nilai pada *Curret Ratio (CR)* maka cenderung kenaikan pada *Price Book Value* (PBV) sebesar 0,007;(4) Koefisien Regresi DER = 0,100. Koefisien Regresi DER sebesar 0,100 maka hasil dari koefisien tersebut hubungan independen terdiri *Debt Equity Ratio (DER)* dengan variabel dependen terdiri *Price Book Value* (PBV) adanya hubungan positif. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan nilai pada *Debt Equity Ratio (DER)* maka cenderung kenaikan pada *Price Book Value* (PBV) sebesar 0,100.

**Uji Kelayakan Model**

**Uji Koefisien Determinasi ($R^2$)**

Berikut merupakan hasil uji koefisien determinasi $R^2$ yang disajikan pada tabel 7 dibawah ini:

**Tabel 7**
**Hasil Uji Koefisien Determinasi $R^2$**

**Model Summary[b]**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | ,452[a] | ,205 | ,183 | ,37769 | ,822 |

a. Predictors: (Constant), X3_DER, X2_CR, X1_ROA

b. Dependent Variable: Y_PBV

**Sumber: Data sekunder diolah, 2023**

Berdasarkan hasil pada tabel 7 menunjukkan bahwa hasil uji koefisien determinasi nilai R-Square sebesar 0,205 atau 20,5%. Hasil disamping menjelaskan bahwa variabel independen yang terdiri dari profitabilitas (ROA), likuiditas (CR), *leverage* (DER) mampu dalam menjelaskan variabel dependen (PBV). Sedangkan sisanya sebesar 0,795 atau 79,5% dijelaskan variabel lain yang tidak termasuk didalam penelitian ini.

**Uji *Goodness Of Fit* (Uji F)**

Berikut hasil dari uji *Goodness Of Fit* (Uji F) yang disajikan pada tabel 8 dibawah ini:

**Tabel 8**
**Hasil Uji *Goodnes Of Fit* (Uji F)**

**ANOVA[a]**

| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Regression | 14,010 | 3 | 4,670 | 10,254 | ,000[b] |
| | Residual | 93,365 | 205 | ,455 | | |
| | Total | 107,374 | 208 | | | |

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), SIZE, ROA, DER

**Sumber: Data sekunder diolah, 2023**

Berdasarkan perolehan hasil dari tabel diatas, maka hasilnya menunjukan nilai F sebesar 10,254 nilai signifikansi sebesar 0,000 yang mana hasil tersebut lebih kecil daripada 0,05, oleh karena itu kesimpulan yang didapat yaitu variabel independen yaitu profitabilitas, struktur modal, dan ukuran perusahaan pada penelitian ini layak digunakan dan juga dapat dikatakan model ini layak guna untuk penelitian yang selanjutnya.

**Pengujian Hipotesis (Uji t)**

Berikut hasil uji t dari masing-masing variabel yang disajikan pada tabel 11 dibawah ini:

**Tabel 9**
**Hasil Uji t**

**Coefficients[a]**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | t | Sig. |
| | (Constant) | ,975 | ,192 | | 5,085 | ,000 |
| | ROA | 3,193 | 1,074 | ,253 | 2,975 | ,003 |
| | CR | ,007 | ,054 | ,012 | ,129 | ,898 |
| | DER | ,100 | ,123 | ,075 | ,813 | ,417 |

a. Dependent Variable: Y_PBV

**Sumber: Data sekunder diolah, 2023**

Berdasarkan yang terdapat pada tabel 9 menunjukkan sebagai berikut;(1) Kriteria dari Uji Hipotesis (Uji t) yaitu jika nilai signifikan < 0,05 maka $H_1$ berpengaruh signifikan atau diterima dan sebaliknya jika nilai signifikan > 0,05 maka $H_1$ berpengaruh tidak signifikam atau ditolak. Nilai pada uji hipotesis tabel tersebut menunjukkan bahwa variabel profitabilitas yang diproyeksikan dengan *Return On Asset (ROA)* mempunyai nilai sebesar 0,003 yang lebih kecil dari 0,05 dengan nilai koefisien sebesar 3,193. Maka dapat disimpulkan dari hasil uji hipotesis (Uji t) bahwa $H_1$ pada variabel profitabilitas diterima dan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan;(2) Kriteria dari Uji Hipotesis (Uji t) yaitu jika nilai signifikan < 0,05 maka $H_1$ berpegaruh signifikan atau diterima dan sebaliknya jika nilai signifikan > 0,05 maka $H_1$ berpengaruh tidak signifikan atau ditolak. Nilai pada uji hipotesis tabel tersebut menunjukkan bahwa variabel *Leverage* yang diproyeksikan dengan *Current Ratio (CR)* mempunyai nilai sebesar 0,898 yang lebih besar dari 0,05 dengan nilai koefisien sebesar 0,007. Maka dapat disimpulkan dari hasil uji hipotesis (Uji t) bahwa $H_1$ pada variabel profitabilitas ditolak dan berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan;(3)Kriteria dari Uji Hipotesis (Uji t) yaitu jika nilai signifikan < 0,05 maka $H_1$ berpegaruh signifikan atau diterima dan sebaliknya jika nilai signifikan > 0,05 maka $H_1$ berpengaruh tidak signifikan atau ditolak. Nilai pada uji hipotesis tabel tersebut menunjukkan bahwa variabel likuiditas yang diproyeksikan dengan *Debt Equity Ratio (DER)* mempunyai nilai sebesar 0,417 yang lebih besar dari 0,05 dengan nilai koefisien sebesar 0,100. Maka dapat disimpulkan dari hasil uji hipotesis (Uji t) bahwa $H_1$ pada variabel profitabilitas ditolak dan berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

## Pembahasan

### Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian pada hipotesis pertama yang dilakukan dengan regresi linear berganda. Pengujian hipotesis yang dilakukan menunjukkan hasil bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Pada pengujian hipotesis juga menunjukkan hasil nilai B sebesar 3,193 dan pada tabel 9 hasil signifikan yang diperoleh sebesar 0,003 nilai tersebut lebih kecil dari kriteria uji t yaitu 0,05 dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini sesuai dengan hipotesis pertama yang diajukan yaitu " Profitabilitas berpegaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan"

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Kasmir, 2019). Profitabilitas yang

menggunakan proyeksi *Return On Asset* diukur dengan kemampuan menghasilkan laba dengan menggunakan tingkat asset tertentu. Mampu dalam meningkatkan profitabilitasnya dalam hal ini mencerminkan bahwa perusahaan berhasil dalam menghasilkan keuntungan. Hal ini dapat menarik para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Kesesuaian yang dilakukan pada penelitian ini diukur semakin kecilnya tingkat profitabilitas maka dapat dikatakan nilai perusahaan juga semakin kecil. Jika perusahaan berhasil memiliki tingkat profitabilitas yang tidak cukup tinggi berdampak pada meningkatnya kinerja perusahaan tersebut lalu berakibat menurunnya tingkat nilai perusahaan.

Hasil dalam penelitian ini didukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fakhrana (2019), Baskara (2019), dan Putra & Gantino (2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan Musdalifah (2021) dan Yuniastri et al., penelitian tersebut merupakan yang tidak sejalan dengan menunjukkan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berpengaruh signifikan nilai perusahaan merupakan indikator yang baik dan terpenting bagi perusahaan dimana semakin tinggi rasio yang diperoleh maka dapat meningkatkan laba yang dimiliki perusahaan tersebut.

**Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan**

Pengujian hipotesis yang dilakukan menunjukkan hasil bahwa Likuiditas *(CR)* berpegaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Pada pengujian hipotesis juga menunjukkan hasil nilai B sebesar 0,007 dan pada tabel 9 hasil signifikan yang diperoleh sebesar 0,898 nilai tersebut lebih besar dari kriteria uji t yaitu 0,05 dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis ketiga yang diajukan yaitu "likuiditas berpegaruh tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan"

Likuiditas yang tinggi akan berdampak baik bagi perusahaan karena semakin tinggi tingkat likuiditas maka kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya akan meminimalisir terjadinya kebangkrutan, sebaliknya jika semakin rendah tingkat likuiditas suatu perusahaan makan rawan akan terjadinya kebangkrutan yang disebabkan oleh kurangnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan jangka pendeknya. Pada pengukuran rasio ini dapat dilihat jika rasio lancar rendah dapat dikatakan bahwa suatu perusahaan kekurangan modal untuk membayar kewajiban utangnya, tetapi hasil pengukuran rasio yang tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik penyebab ini terjadi karena kas tidak digunakan dengan sebaik mungkin. Rasio lancar yang rendah menunjukkan risiko likuiditas yang tinggi, sebaliknya rasio lancar yang tinggi menunjukkan kelebihan aktiva lancar. Tingkat likuiditas yang rendah dapat diartikan aset perusahaan yang tidak mudah dicairkan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini akan berdampak kurangnya citra perusahaan kepada para investor dan menurunkan permintaan saham perusahaan.

Hasil yang diperoleh pada penelitian ini di didukung penelitian Lumoly *et al*., (2018) Meivinia (2019) dan Patricia et., (2018) menyatakan bahwa likuiditas berpegaruh signifikan terhadap perusahaan. Sedangkan pada penelitian Agustin (2021), dan Simanungkalit dan silalahi (2018) penelitian tersebut merupakan yang tidak sejalan dengan menunjukkan profitabilitas tidak berpegaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai pada likuiditas yang tinggi dapat menyebabkan dana – dana pada mengganggu pada perusahaan, sehingga terdapat sinyal negatif terhadap investor dikarenakan perusahaan harus menanggung biaya modal.

**Pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan**

Pengujian hipotesis yang dilakukan menunjukkan hasil bahwa *Leverage* (DER) berpegaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Pada pengujian hipotesis juga

menunjukkan hasil nilai B sebesar 0,100 dan pada tabel 9 hasil signifikan yang diperoleh sebesar 0,417 nilai tersebut lebih besar dari kriteria uji t yaitu 0,05 dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel *Leverage* berpegaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis kedua yang diajukan yaitu "*Leverage* berpegaruh tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan"

Penggunaan hutang yang lebih besar dari modal perusahaan dapat dikatakan struktur modal perusahaan manufaktur yang berada di atas titik optimal menyebabkan dapat menimbulkan adanya kebangkrutan. Pada variabel *Leverage* ini dengan menggunakan proyeksi *Debt Equity Ratio* (DER) yang tinggi dapat diartikan bahwa beban bunga perusahaan yang semakin besar yang akan memperburuk kinerja perusahaan dan perlu diwaspadai terkait kondisi tersebut dengan memperbaiki strategi perusahaannya. Proporsi tingkat leverage yang tidak diperhatikan perusahaan hal tersebut dikarenakan penggunaan hutang menimbulkan beban bunga yang bersifat tetap, penyebab lain dikarenakan perhatian perusahaan yang dialihkan pada peningkatan produktivitas menjadi kebutuhan dalam menghasilkan arus kas untuk melunasi hutang mereka. Lalu terdapat perubahan *leverage* yang cenderung tidak mempengaruhi harga saham di pasar hal ini juga *leverage* tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

Hasil dalam penelitian ini didukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Amelia dan Reviandani (2022), Amggraini dan Siska (2021) yang menyatakan bahwa *Leverage* berpegaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan Mentari (2021) dan Sutama dan Lisa penelitian tersebut merupakan yang tidak sejalan dengan menunjukkan *Leverage* berpegaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Penelitian bertujuan untuk mengetahui dengan menguji secara empiris mengenai profitabilitas (ROA), likuiditas (CR), *leverage* (DER) terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019 – 2022. Teknik purposive sampling merupakan sampel yang digunakan pada penelitian ini dan perusahaan yang digunakan berjumlah 52 perusahaan. Berdasarkan pengujian hipotesis yang dilakukan oleh peneliti, maka kesimpulan yang didapatkan sebagai berikut; (1) Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan *Return On Asset* mendapatkan hasil yang sesuai dengan hipotesis yang telah diajukan, hasil pada penelitian profitabilitas berpegaruh signifikan terhadap nilai perusahaan maka dapat disimpulkan bahwa $H_1$ diterima, Hal ini menunjukkan jika peningkatan laba atau profit berpegaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dapat diartikan jika laba atau tingkat keuntungan laba meningkat, dimana nilai perusahaan juga meningkat, sesuai dengan *signaling theory* yang menyatakan bahwa investor mempunyai anggapan bahwa jika perusahaan yang meningkat laba perusahaan dipandang sebagai perusahaan yang yakin dengan harapan perusahaan dimasa yang akan datang, peningkatan laba juga dianggap sinyal positif invetor terhadap kemampuan perusahaan dalam mengelola suatu laba. Sinyal positif ini dapat menarik investor agar berinvestasi pada perusahaan, hal tersebut dapat meningkatkan permintaan saham dan juga meningkatkan pada nilai perusahaan;(2) Likuiditas dalam penelitian ini diproksikan dengan Current Ratio mendapatkan hasil yang tidak sesuai dengan hipotesis yang telah diajukan, hasil pada penelitian likuiditas tidak berpegaruh signifikan terhadap nilai perusahaan maka dapat disimpulkan bahwa $H_2$ ditolak, Hal ini menunjukkan jika semakin tinggi nilai likuiditas menyebabkan turunnya nilai perusahaan, nilai proksi current ratio menurun atau rendah dapat menyebabkan penurunan harga saham pada perusahaan. Lalu jika current ratio yang tinggi dapat mengakibatkan penurunan kemampuan perusahaan dalam mengelola laba karena banyaknya dana yang menganggur yang disebabkan oleh persediaan belum terjual dan piutang yang belum tertagih;(3) *Leverage* dalam penelitian ini diproksikan dengan *Debt*

*Equity Ratio* mendapatkan hasil yang tidak sesuai dengan hipotesis yang telah diajukan, hasil pada penelitian likuiditas tidak berpegaruh signifikan terhadap nilai perusahaan maka dapat disimpulkan bahwa $H_3$ ditolak, Hal ini menunjukkan jika peningkatan hutang berpegaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Dapat diartikan jika peningkatan hutang meningkat, dimana nilai perusahaan juga meningkat, sesuai dengan *signaling theory* yang menyatakan bahwa investor mempunyai anggapan bahwa jika perusahaan yang meningkat hutang perusahaan dipandang sebagai perusahaan yang yakin dengan harapan perusahaan dimasa yang akan datang, namun hal ini tidak dapat menjadikan pertimbangan investor dalam menanamkan modalnya pada perusahaan dikarenakan investor lebih mengharapkan bahwa investor dalam menanamkan modalnya untuk memperoleh *return*, dalam hal ini investor hanya melihat *return* yang diperoleh tanpa melihat besar kecilnya hutang.

**Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasil pada penelitian. Dengan keterbatasan tersebut dapat disajikan sebagai bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya. Keterbatasan berikut diantaranya:

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam pengambilan sampel perusahaan dengan menggunakan metode *purposive sampling* atau pengambilan sampel yang tidak memenuhi kriteria, kriteria tersebut yaitu perusahaan tidak memiliki kelengkapan dalam penyajian laporan keuangan tahunan dan perusahaan tidak menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangan tahunan sehingga berkurangnya sampel pada penelitian ini.Penelitian ini juga dalam menentukan pengukuran yang akan dipakai pada setiap variabel karena banyaknya metode pengukuran pada satu variabel.

**Saran**

Berdasarkan pada hasil kesimpulan dan keterbatasan pada penelitian tersebut, maka terdapat beberapa saran yang diberikan oleh peneliti sebagai berikut;(1) Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah beberapa variabel- variabel lain yang terdapat diluar variabel pada penelitian ini. Hal tersebut dapat memberikan wawasan lebih terhadap pengetahuan terkait faktor apa saja yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan;(2) Bagi manajemen perusahaan yang menerapkan profitabilitas, likuiditas, *leverage* untuk mempertimbangkan dan mengkaji ulang kebijakan dalam meningkatkan jumlah saham yang akan diberikan kepada para karyawan dengan tujuan meningkatkan rasa kepemilikan perusahaan terhadap karyawan yang lebih besar dengan harapan dapat meningkatkan;(3)Bagi investor yang ingin melakukan investasi pada perusahaan manufaktur, harus menjadikan profitabilitas, likuiditas, leverage sebagai hal yang terpenting dalam melakukan investasi di perusahaan atau bagi investor harus memahami secara mendalam mengenai profitabilitas suatu perusahaan, investor juga harus mempelajari lebih dalam terkait likuiditas dan *leverage* dari perusahaan karena nilai perusahaan bergantung pada ketiga indikator tersebut.

**DAFTAR PUSTAKA**

Anggita, K. T. 2022. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, 11(3)*.

Bambang, Riyanto, 2008. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. BPFE. Jakarta

Baskara, I. P. 2019. Pengaruh Profitablitas, Leverage, dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Food and Beverages . *E-Jurnal Manajemen*, 1.

Brigham, E. F. dan J. F. Houston. 2016. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Keempat Belas. Terjemahan N. I. Sallama dan F. Kusumastuti. Salemba Empat. Jakarta.

_____. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Salemba Empat. Jakarta.

Elisa, P. W. 2021. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Saham Publik terhadap Pengungkapan Laporan Tahunan. *Journal of Economics and Business*.

Fahmi, I. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta. Bandung.

Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23. Edisi Kedelapan.* Universitas Diponegoro. Semarang.

_____. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.

Harmono. 2009. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard, Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis.* Bumi Aksara. Jakarta.

_____. 2011. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecad Pendekatan*. Edisi Pertama. Bumi Aksara. Jakarta.

Haryati, W., dan Ayem, S. 2014. Pengaruh Return On Assets, Debt to Equity Ratio,dan Earning Per Share Terhadap Nilia Perusahaan . *Jurnal Akuntasi.* 2(1).

Herry. 2016. *analisis keuangan untuk menilai kondisi finansial dan kinerja perusahaan.* Grasindo. Jakarta.

Houston, B. d. 2018. *Dasar-dasar manajemen keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.

Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

_____. 2019. *Analisis Laporan Keuangan.* Rajawali Pers. Jakarta.

Mentari, B. 2021. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 10(1).

Nadhifah, H. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 9(6).

Oktaviarni, Fakhrana. 2019. Pengaruh Profitabilitas Likuiditas Leverage Kebijakan Dividen dan Ukuran Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi* 9(1).

Putra, R. D., dan Gantino, R. 2021. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen,* 8(1).

Septriana, M. 2019. Pengaruh Likuiditas, Firm Size, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Indonesia,* 8(2).

Sujarweni, W. 2016. *Kupas tuntas penelitian akuntansi dengan SPSS*. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.

Sutama, D. R., dan Lisa, E. 2018. Pengaruh Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Sains Manajemen & Akuntansi,* 10 (1).